

## Pengaruh Ratio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI 2017 – 2021)

<sup>1</sup> M.Deni Kurniawan

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Mataram

\*e-mail korespondensi penulis: denikurniawan@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Price Earning Ratio, Food and Beverage, Indonesia Stock Exchange</p>	<p><i>This study aims to examine the influence of financial ratios—including liquidity (Current Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio), and activity (Total Asset Turnover)—on the Price Earning Ratio (PER) of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017–2021 period. The research employs a quantitative method with an associative approach. Fourteen companies were selected as research samples using purposive sampling based on specific criteria. The data used are secondary data obtained from the companies’ published financial statements through the official IDX website. The data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption testing, and multiple linear regression to test the proposed hypotheses.</i></p> <p><i>The results show that the independent variables—Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover—do not have a significant partial effect on the Price Earning Ratio. These findings indicate that the PER of food and beverage companies is not directly influenced by the analyzed financial ratios. Hence, investors are advised to consider other financial indicators such as profitability or market value when making investment decisions. This research contributes to the financial literature and provides practical insight for investors in assessing company fundamentals.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Price Earning Ratio, Food and Beverage, Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan rasio aktivitas (Total Asset Turn Over) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI. Teknik analisis data yang digunakan mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa PER perusahaan makanan dan minuman tidak secara langsung dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan tersebut, sehingga investor perlu mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas atau nilai pasar dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan serta menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis fundamental perusahaan.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui perannya sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan transparan agar mampu menarik minat investor. Dalam hal ini, investor memerlukan informasi keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, salah satunya melalui analisis rasio keuangan (Brigham & Houston, 2019).

Salah satu indikator yang menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek keuntungan investasi di masa depan adalah Price Earning Ratio (PER). PER menunjukkan sejauh mana investor bersedia membayar harga atas setiap satu rupiah laba perusahaan. Rasio ini menggambarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin besar ekspektasi pasar terhadap potensi laba yang akan diperoleh (Gitman & Zutter, 2015).

PER dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk kondisi likuiditas, struktur modal, dan efektivitas pengelolaan aset. Oleh karena itu, penting untuk menelaah hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan PER untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fundamental perusahaan. Tiga rasio keuangan yang umum dianalisis dalam hal ini adalah Current Ratio (CR) sebagai ukuran likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai ukuran solvabilitas, dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai ukuran aktivitas operasional (Asri, C. P., 2021).

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menjadi penting karena mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR, semakin baik posisi likuiditas perusahaan. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya efisiensi aset lancar yang rendah (Ross *et al.*, 2022). Sementara itu, Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan serta memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020).

Selanjutnya, Total Asset Turnover mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menjadi representasi dari aktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efektif perusahaan dalam mengonversi aset menjadi pendapatan (Horne & Wachowicz, 2018). Efisiensi dalam penggunaan aset sangat menentukan profitabilitas dan kelangsungan usaha, yang pada akhirnya akan berdampak pada penilaian investor terhadap prospek perusahaan, tercermin melalui nilai PER (Asri, C. P., 2021).

Industri makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor industri yang tahan terhadap krisis dan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Selain itu, sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang stabil meskipun di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif, seperti selama pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan tahunan BEI, sektor makanan dan minuman menunjukkan

tren positif dalam kinerja keuangan maupun volume perdagangan saham dalam lima tahun terakhir (OJK, 2022).

Meskipun sektor ini tergolong prospektif, terdapat variasi PER yang cukup signifikan antar perusahaan di dalamnya. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa variabel-variabel keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas belum tentu memengaruhi PER secara konsisten. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, studi oleh Nugroho dan Darminto (2020) menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, sementara penelitian oleh Kartika dan Yanti (2021) menemukan bahwa DER dan TATO memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji secara empiris apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajer keuangan, dan akademisi dalam memahami hubungan antar rasio keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Sejalan dengan peran penting Price Earning Ratio (PER) sebagai indikator valuasi saham dan persepsi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan, maka pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi krusial. Rasio-rasio keuangan yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan menyediakan informasi mendasar bagi investor untuk menilai prospek investasi. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui aspek internal mana yang memiliki kontribusi terhadap fluktuasi PER, agar dapat menetapkan strategi keuangan yang tepat dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Brigham & Houston, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan PER tidak selalu konsisten antar sektor industri maupun periode waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap PER bersifat kontekstual dan dinamis. Misalnya, pada sektor dengan siklus operasional pendek seperti makanan dan minuman, efektivitas penggunaan aset (yang tercermin dalam Total Asset Turnover) cenderung lebih memengaruhi persepsi investor dibandingkan struktur pendanaan jangka panjang (DER). Sebaliknya, pada sektor dengan kebutuhan modal besar seperti manufaktur berat, struktur modal lebih dominan memengaruhi PER (Ross *et al.*, 2022).

Penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur mengenai inkonsistensi temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris terbaru selama periode 2017–2021, termasuk masa pandemi COVID-19 yang turut memengaruhi kinerja dan valuasi perusahaan. Dengan memilih sektor makanan dan minuman sebagai objek, penelitian ini berupaya menggambarkan sektor yang relatif tangguh namun tetap mengalami tekanan pasar (Asri, C. P., & Subyantoro, A., 2017).

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir.

## 2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Teori

Dalam menganalisis hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap *Price Earning Ratio* (PER), penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan, yaitu *Theory of Capital Structure*, *Financial Ratios Theory*, dan *Investment Valuation Theory*.

*Theory of Capital Structure* atau *capital structure theory* menjelaskan hubungan antara pendanaan ekuitas dan utang dalam perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958), struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal dalam kondisi pasar yang sempurna. Namun, pada kenyataannya, perusahaan sering menggunakan utang untuk memanfaatkan keuntungan dari leverage, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nilai PER perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator utama dalam teori ini, yang mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam mendanai aset dan operasi perusahaan.

*Financial Ratios Theory* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja dan stabilitas finansial perusahaan. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, serta mengukur efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Berdasarkan teori ini, rasio-rasio tersebut akan berhubungan langsung dengan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam *Price Earning Ratio* (PER).

*Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Likuiditas yang baik akan meningkatkan persepsi positif dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam bertahan, yang berpotensi meningkatkan PER (Brigham & Houston, 2019).

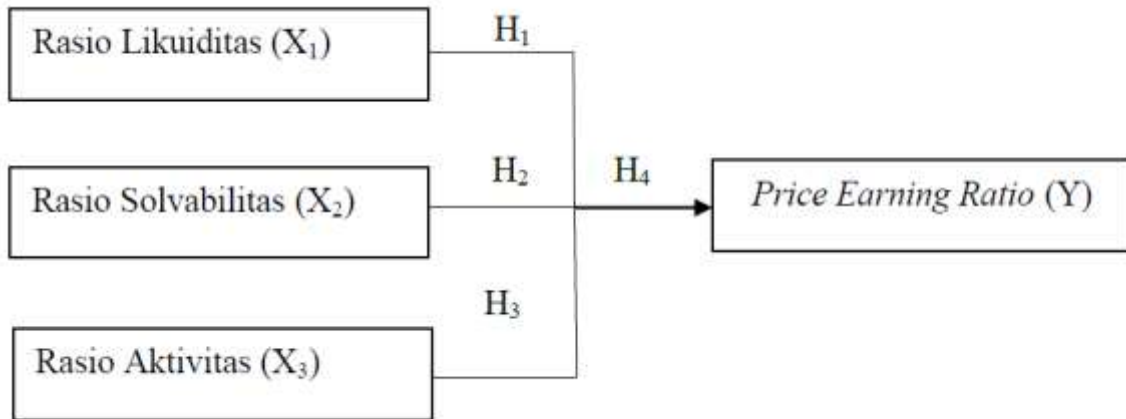
*Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat menambah risiko keuangan, dan memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas jangka panjang perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020).

*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi operasional yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki, yang dapat meningkatkan nilai PER di mata investor (Horne & Wachowicz, 2018).

*Investment Valuation Theory* berfokus pada bagaimana investor menilai harga wajar saham berdasarkan potensi keuntungan yang dihasilkan perusahaan di masa depan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah indikator utama yang digunakan dalam teori ini untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan di bawah atau di atas nilai wajarnya. PER yang tinggi sering menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan laba yang kuat di masa depan, sementara PER rendah bisa menandakan ekspektasi laba yang stagnan atau menurun.

## B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Pemikiran

H1 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Sejalan dengan *Theory of Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989), semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi minat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut.

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Berdasarkan *Trust Theory* (Gefen *et al.*, 2003), tingkat kepercayaan terhadap sistem digital, terutama terkait dengan keamanan dan privasi data, sangat memengaruhi niat pengguna untuk bertransaksi melalui e-banking.

H3: Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Pengetahuan yang tinggi mengenai penggunaan e-banking akan meningkatkan kenyamanan dan minat nasabah untuk menggunakannya, sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991).

H4: CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap PER. Pengaruh kombinasi antara ketiga faktor ini dapat meningkatkan adopsi e-banking secara keseluruhan, sesuai dengan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (Venkatesh *et al.*, 2003) yang menggabungkan berbagai faktor dalam menentukan niat penggunaan teknologi.

## 3. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel keuangan secara statistik. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono,

2017). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun kriteria penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2017–2021.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai rasio *Current Ratio*, DER, TATO, dan PER.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

#### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari situs resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut meliputi informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan pada periode 2017 hingga 2021.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Peneliti mengunduh dan mencatat data keuangan yang relevan, seperti total aset, total kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan laba per saham. Kemudian, data tersebut diolah untuk menghasilkan rasio *Current Ratio*, DER, TATO, dan PER.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 14 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) berkisar antara 1,2 hingga 4,7, *Debt to Equity Ratio* (DER) antara 0,3 hingga 2,5, dan *Total Asset Turnover* (TATO) berada di rentang 0,8 hingga 2,1. Sementara itu, *Price Earning Ratio* (PER) memiliki variasi yang cukup tinggi, mulai dari nilai negatif (rugi bersih) hingga di atas 50, menunjukkan fluktuasi ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.

Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Tidak ditemukan pelanggaran asumsi yang berarti dalam model ini.

#### B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) diperoleh sebagai berikut:

- CR (*Current Ratio*): nilai sig = 0,208 > 0,05 (tidak signifikan)
- DER (*Debt to Equity Ratio*): nilai sig = 0,312 > 0,05 (tidak signifikan)
- TATO (*Total Asset Turnover*): nilai sig = 0,179 > 0,05 (tidak signifikan)
- Uji F: nilai sig = 0,104 > 0,05 (tidak signifikan secara simultan)
- $R^2 = 0,184$ , artinya ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 18,4% variasi PER, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, hal tersebut belum tentu meningkatkan ekspektasi investor terhadap profitabilitas masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Darminto (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak selalu menjadi indikator utama dalam penilaian harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Ini dapat diinterpretasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, meskipun penting, tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor jika tidak disertai dengan pertumbuhan laba yang stabil. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mungkin tetap menarik bagi investor meski memiliki DER tinggi, karena kinerja laba atau prospek pasar mereka menjanjikan. Hasil ini mendukung studi Kartika dan Yanti (2021) yang menemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap PER tergantung pada industri dan kondisi ekonomi.

*Total Asset Turnover* (TATO) juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset tidak serta-merta meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Meskipun TATO menunjukkan efektivitas operasional, investor lebih cenderung memperhatikan rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM) dalam menilai prospek keuntungan.

Secara simultan, ketiga variabel juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PER. Ini menandakan bahwa *Price Earning Ratio* lebih dipengaruhi oleh variabel lain, seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, manajemen laba, atau bahkan sentimen pasar. Nilai koefisien determinasi yang rendah juga menunjukkan bahwa model belum menjelaskan secara optimal faktor-faktor yang memengaruhi PER.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor tidak dapat hanya bergantung pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dalam menilai harga saham. Perlu analisis menyeluruh terhadap laporan laba, potensi pertumbuhan pasar, inovasi produk, dan strategi manajemen. Bagi manajer perusahaan, penting untuk tidak hanya menjaga rasio keuangan dasar, tetapi juga fokus pada peningkatan laba bersih dan strategi pertumbuhan jangka panjang yang dapat menarik investor.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan valuasi saham di sektor makanan dan minuman. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PER. Struktur pendanaan perusahaan tidak secara langsung mencerminkan prospek pertumbuhan laba yang menjadi perhatian utama investor. Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Efisiensi operasional dalam penggunaan aset belum cukup untuk memengaruhi nilai PER jika tidak didukung oleh laba yang tinggi atau stabilitas pendapatan.

Secara simultan, ketiga variabel independen (CR, DER, TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, manajemen laba, serta faktor eksternal pasar lebih dominan dalam memengaruhi PER.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran. Bagi investor hendaknya tidak hanya fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, tetapi juga mempertimbangkan rasio profitabilitas, arus kas, dan kondisi industri secara keseluruhan dalam mengambil keputusan investasi, terutama saat mengevaluasi *Price Earning Ratio*. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk meningkatkan kinerja laba dan menjaga pertumbuhan jangka panjang, karena faktor-faktor tersebut lebih memengaruhi persepsi pasar dan investor terhadap nilai saham dibandingkan hanya rasio keuangan dasar. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba sebagai faktor yang diuji terhadap PER. Selain itu, memperluas objek penelitian ke sektor industri lain juga dapat memberikan generalisasi hasil yang lebih kuat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Asri, C. P. (2021). Analisis Pengaruh Share Value, Komunikasi Terhadap Kepercayaan Dan Komitmen. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 123-135.
- Asri, C. P. (2021). Analysis of the effect of employee performance, turnover intention on organizational commitment during the covid-19 pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Asri, C. P., & Subyantoro, A. (2017). The analysis of job satisfaction influence and organizational commitment towards turnover intentions moderated by person-organization fit. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 5(8), 171.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson.
- Kartika, D. P., & Yanti, R. D. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 105–115.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Nugroho, D. A., & Darminto, E. (2020). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap price earning ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 41–50.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan tahunan pasar modal Indonesia 2021. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>